

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Indonesia merupakan negara yang kaya akan orang-orang berjasa dalam mempertahankan keutuhan NKRI. Eksistensi negara Indonesia di dunia saat ini tidak bisa dilepaskan dari tokoh-tokoh pahlawan terdahulu. Mereka yang berjasa dalam bidangnya masing-masing terbukti mampu membawa Indonesia ke dalam kemelut dunia.

Pasca proklamasi kemerdekaan disuarakan oleh Bung Karno dan Moh. Hatta, Indonesia memulai babak baru perjalanannya. Sebagai sebuah negara yang baru merdeka Indonesia dihadapkan dengan berbagai tantangan dalam bidang pemerintahan baik politik, ekonomi, sosial, budaya, maupun pertahanan dan keamanan.

Kegiatan-kegiatan pemerintahan dalam berbagai bidang tersebut ubahnya menjadi pekerjaan rumah tersendiri bagi Indonesia untuk mempertahankan eksistensinya, salah satunya bidang ekonomi. Ekonomi Indonesia tak bisa dilepaskan dari salah satu tokoh yang memiliki jasa dan sumbangsih pemikiran terhadap negara. Pemikiran Syafruddin Prawiranegara terbukti mampu mengatasi permasalahan ekonomi di Indonesia saat itu.

Islam dan ekonomi, keduanya dikaitkan dengan selaras oleh Syafruddin Prawiranegara demi keutuhan NKRI. Syafruddin Prawiranegara lahir pada tanggal 28

Februari 1911 di Anyar Kidul, Kabupaten Serang, Provinsi Banten<sup>1</sup>. Sjafruddin Prawiranegara merupakan putra dari pasangan Raden Arsjad Prawiraatmaja, yang merupakan keturunan Banten dan ibunya, Noer'aini seorang keturunan Banten Minangkabau<sup>2</sup>. Perilaku dan langkah-langkah ayahnya sebagai seorang priyayi pada waktu itu banyak dicontoh oleh Sjafruddin Prawiranegara. Pasalnya, perilaku ayahnya yang selalu berjuang untuk kepentingan rakyat dan berpedoman kepada Al-Qur'an membuat beliau senantiasa memperlihatkan sifat tegas dalam menghadapi setiap dilema semasa hidupnya.<sup>3</sup>

Raden Arsjad adalah seorang yang fasih berbahasa Belanda karena memiliki pendidikan yang baik. Ia menjadi anggota Sarekat Islam cabang Serang karena ia menganggap organisasi ini sesuai dengan perkembangan zaman yang kemudian menimbulkan kecurigaan Pemerintah Kolonial Belanda kepadanya. Pada tahun 1924 Raden Arsjad dipindah tugaskan ke Ngawi Jawa Timur.<sup>4</sup>

Semasa hidup, Sjafruddin Prawiranegara pernah menempuh pendidikan di MULO (*Meer Uitgebreid Lager Onderwijs*), ELS (*Europeesche Lagere School*), dan

---

<sup>1</sup> Sriyanto, *Pemikiran Dakwah Mr. Sjafruddin Prawiranegara*. 2011. Hal. 2. Lihat juga dalam Musri Indra Wijaya and others, *The Effort Of Sjafruddin Prawiranegara Protected Sovereignty Unitary State of Indonesian Republic from Dutch-Aggression Military II In Riau, On 1948-1949.*, 1949. Hal. 5. Lihat juga *Pemikiran Dakwah Mr. Sjafruddin Prawiranegara*, 2011. Hal. 9. Lihat juga Ajip Rosidi, *Sjafruddin Prawiranegara Leb* George Mct Kahin, 'In Memoriam: Sjafruddin Prawiranegara (1911 - 1989)', 1989. Hal. 101-103. *ih Takut Kepada Allah SWT* (Jakarta: Pustaka Jaya). 2011. Hal. 61.

<sup>2</sup> George Mct Kahin, *In Memoriam: Sjafruddin Prawiranegara (1911 - 1989)*, 1989. Hal. 101-103.

<sup>3</sup> Musri Indra Wijaya and others, *The Effort Of Sjafruddin Prawiranegara Protected Sovereignty Unitary State of Indonesian Republic from Dutch-Aggression Military II In Riau, On 1948-1949*, 1949. Hal. 7.

<sup>4</sup> Wijaya. *The Effort Of Sjafruddin Prawiranegara Protected Sovereignty Unitary State of Indonesian Republic from Dutch-Aggression Military II In Riau-, On 19481949*, 1949. Hal. 8.

AMS (*Algemeene Middelbare School*). Saat itu, beliau sebenarnya berkeinginan untuk kuliah di Fakultas Sastra, karena di Indonesia belum tersedia maka ia harus kuliah ke Belanda,<sup>5</sup> dan dengan alasan keuangan ia harus kuliah di jurusan ekonomi RHS (*Rechtshogeschool*) yang setara dengan fakultas hukum di Jakarta pada 1939.

Sebelum terlibat sebagai tokoh nasional, Sjafruddin Prawiranegara sempat menjadi pegawai di radio swasta. Ia lantas menjadi petugas departemen keuangan pada akhir penjajahan Belanda maupun saat pendudukan Jepang. Bahkan setelah Indonesia merdeka, beliau sempat menjabat sebagai menteri keuangan, perdana menteri, wakil perdana menteri, serta Gubernur Bank Indonesia. Sjafruddin Prawiranegara juga sempat dipercaya mengambil alih pemerintahan Indonesia saat terjadi Agresi Militer II oleh Belanda karena Presiden Soekarno dan wakilnya Moh. Hatta ditangkap oleh Belanda.<sup>6</sup>

Ia sangat hobi membaca, baik itu buku berbentuk fiksi maupun non fiksi<sup>7</sup>. Oleh karena itu, Sjafruddin banyak menaruh perhatian pada arus pergerakan nasional saat itu. Melalui majalah surat kabar dan buku, serta pendidikan yang beliau tempuh semasa kuliah di RHS, Sjafruddin mengamati dan memahami persoalan terkait dengan kemasyarakatan, termasuk kegiatan pergerakan nasional. Sjafruddin Prawiranegara

---

<sup>5</sup> Sriyanto, 'Pemikiran Dakwah Mr. Sjafruddin Prawiranegara', 2011. Hal. 9.

<sup>6</sup> Musri Indra Wijaya and others, *The Effort Of Sjafruddin Prawiranegara Protected Sovereignty Unitary State of Indonesian Republic from Dutch-Aggression Military II In Riau, On 1948-1949*, 1949. Hal. 10.

<sup>7</sup> Musri Indra Wijaya and others, *The Effort Of Sjafruddin Prawiranegara Protected Sovereignty Unitary State of Indonesian Republic from Dutch-Aggression Military II In Riau, On 1948-1949.*, 1949. Hal. 8-10.

termasuk golongan yang kooperatif, dan menganggap bahwasanya perjuangan kemerdekaan Indonesia harus ditempuh melalui kerjasama dengan pihak Belanda.

Sjafruddin Prawiranegara adalah seorang pria yang memainkan peran sentral dalam kepemimpinan politik dan ekonomi Indonesia sehingga menjadi salah satu tokoh yang disebut juga memiliki pengaruh terhadap berdirinya NKRI hingga saat ini.

Dari latar belakang masalah diatas maka penelitian terfokus pada kajian pemikiran keislaman dengan judul “*Pemikiran Ekonomi Islam Sjafruddin Prawiranegara 1950-1988*”.

## **B. Rumusan Masalah**

Pembahasan singkat di atas pada akhirnya mengerucut kepada satu fokus pembahasan. Adapun rumusan masalah yang akan penulis paparkan terfokus kepada dua pembahasan, yakni:

1. Bagaimana Biografi dan Karya Sjafruddin Prawiranegara?
2. Bagaimana Pemikiran Ekonomi Islam Sjafruddin Prawiranegara?

## **C. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penelitian akan menjabarkan kepada dua pembahasan, yakni:

1. Mengetahui Biografi dan Karya Sjafruddin Prawiranegara
2. Mengetahui Pemikiran Ekonomi Islam Sjafruddin Prawiranegara

#### D. Kajian Pustaka

Dalam penulisan penelitian, penulis menggunakan sumber tertulis yang dibuat oleh Sjafruddin Prawiranegara. Selain itu penulis juga memasukkan beberapa sumber pendukung lain dalam penelitian ini. Karya tulis tersebut dipastikan memiliki keterkaitan dengan judul laporan yang akan ditulis baik dalam bentuk laporan skripsi, tesis, disertasi ataupun jurnal. Maka dalam kajian pustaka ini penulis menguraikan beberapa laporan yang menjadi sumber dalam penulisan.

- 1) Disertasi yang ditulis oleh Hasan Mustafa pada tahun 2017 di UIN Syarif Hidayatullah Jakarta dengan judul "*Pemikiran Politik Islam Sosialisme Religius Sjafruddin Prawiranegara (1911-1989)*" yang berisikan pembahasan mengenai corak sosialisme religius dalam pemikiran politik Sjafruddin Prawiranegara. Dalam disertasi ini menjabarkan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa menurut Sjafruddin proses transformatif menuju good governance harus aspiratif, dan berorientasi kesejahteraan melalui praktik kenegaraan yang humanis dan moralis, Upaya menegakkan masyarakat sipil dapat dilakukan secara kultural maupun secara struktural.
- 2) Jurnal yang ditulis oleh Musri Indra Wijaya dengan judul "*The Effort Of Sjafruddin Prawiranegara Protected Sovereignty Unitary State Of Indonesian Republic From Dutch-Aggression Military In Riau, On 1948-1949.*" Yang di dalamnya memuat keterangan bagaimana jejak-jejak kisah beliau dalam mempertahankan Republik Indonesia dari serangan Agresi

Militer II Belanda dan kebijakan-kebijakan yang ia terapkan selama menjadi Presiden RI pengganti Soekarno pada saat itu.

- 3) Tesis dengan judul “*Pemikiran Dakwah Mr. Sjafruddin Prawiranegara*” yang ditulis oleh Sriyanto pada tahun 2011. Berdasarkan hal ini, penelitian ini berjudul *Pemikiran Dakwah of Mr. Sjafruddin Prawiranegara* diimplementasikan. Penelitian ini sangat penting dilakukan karena mulai membaca lagi pemikiran dakwah Sjafruddin, tokoh Masyumi yang telah menyelamatkan keberadaan dan kelanjutan dari Republik Indonesia sebagai bagian dari imannya. Penelitian ini terbatas pada khotbah dakwah pikir Sjafruddin Prawiranegara, biografi, pendidikan dan mengabarkan konsep perjuangan. memikirkan peran pemberitaan, memberitakan relevansi berpikir di masa sekarang. Penelitian dilakukan secara kualitatif, dalam bentuk penelitian kepustakaan, penelitian kepustakaan. Penelitian ini menggunakan pendekatan interpretatif.
- 4) Skripsi dengan judul *Konsep Pembangunan Perekonomian Indonesia: Studi Komparatif Pemikiran Bung Hatta dan Syafruddin Prawiranegara* yang ditulis oleh Yuni Budiawati pada tahun 2014. Penelitian ini bertujuan menganalisis konsep pembangunan ekonomi yang dirancang oleh Mohammad Hatta dan Syafruddin Prawiranegara pada masa peralihan, fokus keduanya dalam pembangunan ekonomi, menganalisis persamaan dan perbedaan sudut pandang keduanya yang diulas secara objektif, komprehensif sehingga dapat ditemukan konsep yang menjadi gambaran

perekonomian nasional saat ini. Penelitian ini berupa studi kepustakaan dengan menggunakan data dan analisa deskriptif dari sumber primer maupun sekunder yang didapat. Adapun metode yang digunakan dalam tulisan ini adalah *content analysis* dan komparatif.

- 5) Skripsi dengan judul *Sjafruddin Prawiranegara dalam Percaturan Politik di Indonesia Tahun 1945-1961* yang ditulis oleh Cesilia Dea Afifah Wulandari pada 2012. Tujuan dari penelitian tersebut ialah untuk mengetahui latar belakang sosial politik Sjafruddin Prawiranegara dan peran politiknya di Indonesia dari 1945-1961. Adapun metode yang digunakan dalam penelitian adalah metode sejarah (historis) dengan teknik pengumpulan data melalui studi pustaka. Sedangkan dalam langkah analisis data, peneliti menggunakan teknik analisis historis.
- 6) Jurnal dengan judul *Agama dan Kehidupan Ekonomi menurut Sjafruddin Prawiranegara* yang ditulis oleh Anwar Abbas pada tahun 2013. Sjafruddin Prawiranegara, sebagai seorang tokoh bangsa dan pemikir ekonomi, telah diakui kepakarannya dalam mengelola perekonomian bangsa Indonesia. Akan tetapi, banyak yang belum mengetahui konsep-konsep pemikiran ekonomi Sjafruddin Prawiranegara yang mengaitkannya dengan Islam. Sjafruddin sangat percaya terhadap kebenaran agamanya dan sangat ingin agar umat Islam mempercayai ajaran agamanya itu. Untuk itu, menurut Sjafruddin, umat Islam harus meng-hadirkan dan melibatkan ajaran agamanya dalam mengatur dan mengelola kehidupan ekonominya. Dengan

demikian, semua kegiatan ekonomi umat Islam sesuai dengan ketentuan yang ada dalam agamanya.

- 7) *In Memoriam: Sjafruddin Prawiranegara (1911-1989)* yang ditulis oleh George McT Kahin. Dalam tulisan ini tertuang bahwasanya Sjafruddin Prawiranegara, seorang pria yang memainkan peran sentral dalam politik dan politik kepemimpinan ekonomi Indonesia, meninggal karena serangan jantung setelah ulang tahunnya yang ke-78 di Jakarta pada 15 Februari 1989. Selama revolusi dan sampai akhir 1957 — seperti menteri keuangan dan urusan ekonomi dan kemudian sebagai kepala Bank Nasional, dia punya pengaruh besar pada kebijakan ekonomi negara. Dan dialah yang, segera mengikuti serangan Belanda di Yogyakarta dan menangkap sebagian besar tingkat atas Republik para pemimpin politik, memimpin Pemerintah Darurat Republik dari pedalaman Sumatra sampai para pemimpin itu dapat kembali. Pada tahun 1958, sebagai pemimpin sipil atas PRRI (Pemerintah Revolusioner Republik Indonesia) pemberontakan, ia membantu menahan sekelompok pemimpin militer terpencil mulai dari perencanaan hingga mendirikan negara Sumatra yang terpisah. Tidak pernah dinodai oleh korupsi dan dengan reputasi kejujuran, keterbukaan, dan integritas yang solid, ia muncul pada tahun 1970-an dan 1980-an sebagai salah satu kritikus pemerintahan Suharto yang paling berani dan dihormati.



Dari tujuh kajian pustaka di atas, keseluruhannya membahas mengenai biografi, peran politik serta ekonomi dari tokoh Sjafruddin Prawiranegara. Oleh karena itu, yang akan membedakan penelitian ini dengan ketujuh karya tulis di atas adalah pembahasan terkait dengan perkembangan pemikiran ekonomi Sjafruddin Prawiranegara semenjak beliau menjabat sebagai menteri keuangan sampai beliau menyelesaikan buku mengenai ekonomi dan keislaman.

Selain itu, kelebihan yang akan penulis tonjolkan dalam penelitian ini adalah pembagian atau periodisasi pemikiran tokoh Sjafruddin Prawiranegara yang terbagi ke dalam tiga periode yakni pasca kemerdekaan, orde lama, dan orde baru. Adapun waktu untuk pemagiannya berkisar antara tahun 1950 sampai 1988.

### **E. Metode Penelitian**

Metode yang akan dipakai pada penelitian ini adalah Metode Penelitian Sejarah, adapun pengertian dari metode itu sendiri ialah berasal dari dua kata yaitu “*metha*” yang berarti melalui atau melewati dan “*hodas*” berarti jalan atau cara. Dengan demikian metode dapat berarti suatu cara atau jalan yang harus dilalui untuk mencapai suatu tujuan.<sup>8</sup> Penelitian itu sendiri ialah sebagai suatu kegiatan ilmiah merupakan aspek penting bagi kehidupan suatu manusia<sup>9</sup>, dan sejarah itu sendiri yaitu mula-mula berasal dari bahasa Arab “*syajara*”, artinya terjadi, “*syajaratun*” (baca : syajarah)

---

<sup>8</sup> Falah, A. *Materi dan Pembelajaran STAIN Kudus*. Kudus). 2009. Hal. 10.

<sup>9</sup> Suryana. *Metodologi Penelitian*. (Bandung: UPI). 2010. Hal. 14.

artinya pohon kayu. Pohon menggambarkan pertumbuhan terus-menerus dari bumi ke udara dengan mempunyai cabang, dahan dan daun, kembang atau bunga serta buahnya. Memang di dalam kata sejarah itu tersimpan makna pertumbuhan atau kejadian.<sup>10</sup>

Pengisahan masa lampau tidak dapat dikerjakan tanpa adanya sumber yang menyangkut masa lampau tersebut. Sumber yang dimaksud adalah berupa data yang kemudian dilakukan proses analisis untuk menjadi sebuah fakta atau keterangan otentik sekaligus berhubungan dengan tema permasalahan. Adapun dalam ilmu sejarah dikenal sumber-sumber itu baik tertulis maupun tidak tertulis.<sup>11</sup>

Maka jelaslah dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian sejarah untuk menguji dan menganalisa secara kritis rekaman-rekaman serta peninggalan masa lalu yang terdiri empat tahapan yaitu heuristik, kritik, interpretasi dan historiografi.<sup>12</sup>

### **1. Heuristik**

*Heuristik* berasal dari kata Yunani *heurishein*, artinya memperoleh. Menurut G. J. Reiner, *heuristik* adalah suatu teknik, suatu seni dan bukan suatu ilmu. Oleh karena itu, *heuristik* tidak mempunyai peraturan-peraturan umum. *Heuristik* seringkali merupakan suatu keterampilan dalam menemukan, menangani dan memperinci bibliografi atau mengklasifikasi dan merawat

---

<sup>10</sup> Sjamsuddin, HAL. *Metodologi Sejarah..* (Yogyakarta: Ombak). 2007. Hal. 17.

<sup>11</sup> Nurul Zuriyah, *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan.* (Jakarta: PT. Bumi Aksara). 2007. Hal. 6.

<sup>12</sup> Louis Gottschalk, *Mengerti Sejarah,* (Jakarta: Universitas Indonesia (UI-Press)). 1985. Hal. 32.

catatan-catatan.<sup>13</sup> *Heuristik* artinya *to find* yang berarti tidak hanya menemukan, tetapi mencari dahulu baru menemukan. *Heuristik* adalah proses mencari untuk menemukan sumber-sumber.<sup>14</sup>

Tahap *heuristik* merupakan kegiatan mencari sumber untuk mendapatkan data-data atau materi sejarah, atau evidensi Sejarah. Pada tahapan ini, kegiatan diarahkan pada penjajakan, pencarian, dan pengumpulan sumber-sumber yang akan diteliti, baik yang terdapat di lokasi penelitian, temuan benda maupun sumber lisan.<sup>15</sup>

Sebelum peneliti mengayunkan langkahnya lebih jauh dalam pencarian sumber-sumber yang lebih terperinci, sebetulnya panduan *heuristik* yang pertama kali dapat dilakukan adalah dengan membaca bibliografi terdahulu mengenai topik penelitian. Berdasarkan bacaan ini, selain peneliti dapat mengumpulkan sebagian data, ia juga dapat mencatat sumber-sumber terkait yang dipergunakan dalam karya terdahulu itu. Dengan demikian, peneliti mulai dapat menjaring sebanyak mungkin jejak-jejak sejarah yang ditemukannya. Lalu peneliti memperhatikan setiap jejak itu dan bagian-bagiannya, dengan selalu bertanya apakah itu merupakan sumber yang tepat dan apakah itu merupakan data Sejarah.<sup>16</sup>

---

<sup>13</sup> Abdurrahman, D. *Metode Penelitian Sejarah*. (Jakarta: Logos Wacana Ilmu). 1999. Hal. 55.

<sup>14</sup> Abdillah, A. *Pengantar Ilmu Sejarah*. (Bandung: Pustaka Setia). 2012. Hal. 29.

<sup>15</sup> Sulasman. *Metodologi Penelitian Sejarah*. (Bandung: Pustaka Setia). 2014. Hal. 93

<sup>16</sup> Abdurrahman, D. *Metode Penelitian Sejarah*. (Jakarta: Logos Wacana Ilmu). 1999. Hal. 55.

Maka pada tahapan ini pula penulis mencoba melacak atau mencari sumber yang memiliki korelasi dengan judul penelitian. Jenis kegiatan yang dilakukan adalah pencarian, pelacakan, dan pengumpulan sumber-sumber yang berkenaan dengan topik yang akan dibahas.

Penulis menemukan sumber primer berupa buku yang ditulis oleh Sjafruddin Prawiranegara dan dirasa memiliki keterkaitan dengan judul penelitian, yaitu:

- 1) *Islam sebagai Pedoman Hidup, 1986, Inti Idayu Press.* Sjafruddin Prawiranegara. Buku ini diterbitkan ulang oleh Pustaka Jaya pada 2011.
- 2) *Agama dan Bangsa: Pembangunan dan Masalah-masalahnya, 1966.* Sjafruddin Prawiranegara. Buku ini diterbitkan ulang oleh Pustaka Jaya pada 2011.
- 3) *Ekonomi dan Keuangan, 1988.* Sjafruddin Prawiranegara. Buku ini diterbitkan ulang oleh Pustaka Jaya pada 2011.
- 4) *Islam dilihat dngan Kacamata Modern.* Sjafruddin Prawiranegara. 1957. Inti Idayu Press.
- 5) *Sejarah sebagai Pedoman Untuk Membangun Masa Depan.* Sjafruddin Prawiranegara. 1972. Inti Idayu Press.
- 6) *Membangun Kembali Ekonomi Indonesia.* Sjafruddin Prawiranegara. 1966. Penerbit Bulan Bintang.
- 7) *Apa Jang dimaksud Sistem Ekonomi Islam.* Sjafruddin Prawiranegara. 1972. Penerbit Publicita. Jakarta.

Beberapa sumber di atas termasuk ke dalam sumber primer berdasarkan dari tahun pembuatan buku tersebut. Buku-buku yang dijadikan sumber primer ditulis pada tahun yang satu masa dengan Sjafruddin Prawiranegara dan tentu saja ditulis sendiri oleh beliau. Maka dari itu sumber yang didapat dapat dipertanggungjawabkan orisinalitas dan kredibilitasnya.

Penulis juga menemukan sumber sekunder yang berupa hasil laporan yakni skripsi dan jurnal, yaitu :

- 1) *Pemikiran Politik Islam Sosialisme Religius Sjafruddin Prawiranegara (1911-1989)*, disertasi yang ditulis tahun 2017 oleh Hasan Mustapa.
- 2) *The Effort Of Sjafruddin Prawiranegara Protected Sovereignty Unitary State Of Indonesian Republic From Dutch-Aggression Military Ii In Riau, On 1948-1949*, jurnal yang ditulis tahun 2016 oleh Musri Indra Wijaya, dkk.
- 3) *Sjafruddin Prawiranegara dalam Percaturan Politik di Indonesia Tahun 1945-1961*. surakarta. Wulandari, C. D. (2012).
- 4) *Syafruddin Prawiranegara Lebih Takut Kepada Allah SWT*. jakarta: pustaka jaya. Rosidi, A. (2011).
- 5) *Syafruddin Prawiranegara, dari Pejabat Pemerintahan, Pemberontak sampai Pahlawan Nasional*. kompasiana. Setiawan, Hal. (2015).

- 6) *Agama dan Kehidupan Ekonomi Menurut Sjafruddin Prawiranegara*.  
Jurnal Al-Iqtishad: Vol. V, No. 1. Anwar Abbas. (2013).
- 7) *Pemikiran Ekonomi Islam Indonesia (Studi Pemikiran Cendekiawan Muslim Indonesia Era Pra-Kemerdekaan – Orde Baru)*. Al- Muamalat  
Jurnal Hukum Ekonomi Syariah. Vol. II, No. 02. Cahyono Bayu Aji.  
(2017).
- 8) *Sosialisme Religius dalam Konsep Sjafruddin Prawiranegara*. Jurnal Indo-  
Islamika. Vol. 7 No. 2. Hasan Mustapa. (2017).
- 9) *The Islamic Economy*, Plainfield: Muslim Student Association (US-  
Canada). Monzer Kahf. (1978).
- 10) *Pandangan Syafruddin Prawiranegara Terhadap Bunga Bank*. Jurnal Nun.  
Vol. 3, No. 1. Muhammad Mansur. (2017).
- 11) *Syafruddin Prawiranegara, dari Pejabat Pemerintahan, Pemberontak  
sampai Pahlawan Nasional*. Kompasiana. Setiawan, H. (2015).
- 12) *Konsep Pembangunan Ekonomi Indonesia: Studi Komparatif Pemikiran  
Bung Hatta dan Sjafruddin Prawiranegara*. Jakarta: Universitas Islam  
Negeri Syarif Hidayatullah. Yuni Budiawati. (2014).

Beberapa buku dan jurnal di atas dimasukkan ke dalam sumber sekunder dalam penulisan skripsi dikarenakan tidak ditulis oleh Sjafruddin Prawiranegara, melainkan ada orang lain yang menuliskan maupun melakukan penelitian terhadap tokoh Sjafruddin. Namun meskipun tidak langsung ditulis oleh Sjafruddin sendiri, sumber-sumber di atas tetap dapat dijadikan referensi

untuk penyelesaian skripsi karena memiliki cakupan materi yang dibutuhkan serta bisa dipertanggungjawabkan pula orisinal dan redibilitasnya.

## 2. Kritik

Tahapan selanjutnya yaitu tahapan kritik. Pada tahapan ini yang dilakukan adalah untuk menentukan otentisitas dan kredibilitas atas sumber yang didapatkan dengan kualifikasi atas bentuk, bahan dan jenis dari naskah atau dokumen yang nantinya menentukan bagaimana validitas teks dan isi dari data-data. Kritik sumber adalah suatu usaha menganalisa, memisahkan dan mencari suatu sumber untuk memperoleh keabsahan sumber yang dibutuhkan. Dalam hal ini, dilakukan penyeleksian apakah data tersebut akurat atau tidak, baik dari segi bentuk maupun isinya sehingga dapat dipertanggungjawabkan.<sup>17</sup> Tahapan kritik ini dibagi menjadi dua yaitu kritik intern dan ekstern.

### a. Kritik Eksternal

Kritik eksternal merupakan cara melakukan verifikasi atau pengujian terhadap aspek-aspek luar dari sumber Sejarah. Atas dasar berbagai alasan atau syarat, setiap sumber harus dinyatakan dahulu autentik dan integralnya. Saksi-mata atau penulis itu harus diketahui sebagai orang yang dapat dipercayai (*credible*).<sup>18</sup>

---

<sup>17</sup> Dudung Abdurrahman. *Metode Penelitian Sejarah*. (Jakarta: PT. Logos Wacana Ilmu). 1999. Hal. 11.

<sup>18</sup> Helius Sjamsuddin. *Metodologi Sejarah*. (Yogyakarta: Ombak). 2007. Hal. 84.

Kritik ekstern ini digunakan untuk meneliti otentisitas sumber secara bentuk dengan menguji material kertas atau bahan, tanggal, dan tanda yang terdapat di dalam teks atau melihat langsung objek kajian.<sup>19</sup>

b. Kritik Internal

Kritik internal menekankan kritik pada aspek isi dari sumber yang didapat. Setelah fakta kesaksian (*fact of testimony*) ditegakkan melalui kritik eksternal, tiba gilirannya untuk mengadakan evaluasi terhadap kesaksian itu, dan memutuskan apakah kesaksian itu dapat diandalkan (*realible*) atau tidak.<sup>20</sup> Kritik intern merupakan proses untuk menguji keabsahan sumber yang telah diperoleh sebelumnya.

Dalam kritik intern ini dilakukan 3 hal; Pertama, mengadakan penilaian intrinsik, yang berkaitan dengan kompeten tidaknya suatu sumber, keahlian dan kedekatan dari sumber atau saksi. Kedua, berkaitan dengan kemauan dari sumber untuk memberikan kesaksian dan menyampaikan kebenaran. Terakhir, korborasi yaitu pencarian sumber lain yang tidak memiliki keterkaitan dengan sumber utama untuk mendukung kebenaran akan sumber utama. Setelah data atau sumber dikritik dan telah melewati tahap korborasi, maka data itu disebut dengan fakta Sejarah. Namun apabila data

---

<sup>19</sup> Kuntowijoyo. *Pengantar Ilmu Sejarah*. (Yogyakarta: Tiara Wacana). 2013. Hal. 77.

<sup>20</sup> Helius Sjamsuddin. *Metodologi Sejarah*. (Yogyakarta: Ombak). 2007. Hal. 91.



atau sumber tidak bisa dilakukan korborasi, artinya sumber hanya berisi satu data saja, maka berlakulah prinsip *argument ex silentio*.<sup>21</sup>

### 3. Interpretasi

Interpretasi adalah penafsiran data atau disebut juga analisis sejarah, yaitu penggabungan atas sejumlah fakta yang telah diperoleh. Tujuan dari analisis ini yaitu untuk melakukan sintesis atas sejumlah fakta yang diperoleh sebelumnya dari sumber-sumber sejarah dan bersamaan dengan teori-teori disusunlah fakta itu dalam suatu interpretasi secara menyeluruh.<sup>22</sup>

Pelaksanaan tahapan ini setidaknya dilakukan melalui tiga macam pendekatan, yaitu kajian teks, konteks sejarah, dan hubungan antara teks dengan masyarakatnya.<sup>23</sup>

Dalam pendekatan kajian teks, setidaknya ada delapan bagian yang masuk ke dalam sejarah pemikiran yaitu genesis pemikiran, konsistensi pemikiran, evolusi pemikiran, sistematika pemikiran, perkembangan dan perubahan, varian pemikiran, komunikasi pemikiran, serta internal dialectics dan kesinambungan pemikiran, intertekstualitas.<sup>24</sup> Pendekatan kajian konteks terbagi pula ke dalam empat bagian yaitu, konteks sejarah, politik, budaya dan

---

80. <sup>21</sup> Louis Gottschalk. *Mengerti Sejarah*. (Jakarta: Universitas Indonesia (UI-Press)). 1985. Hal.

<sup>22</sup> Sulasman. *Metodologi Penelitian Sejarah*. (Bandung: Pustaka Setia). 2014. Hal. 107.

<sup>23</sup> Kuntowijoyo. *Metodologi Sejarah*. (Yogyakarta: Tiara Wacana Yogya). 2003. Hal. 191

<sup>24</sup> Kuntowijoyo. *Metodologi Sejarah*. (Yogyakarta: Tiara Wacana Yogya). 2003. Hal. 192-195.

sosial.<sup>25</sup> Sedangkan pendekatan antara hubungan teks dengan masyarakat terbagi empat yakni pengaruh pemikiran, implementasi pemikiran, diseminasi pemikiran, dan sosialisasi pemikiran.<sup>26</sup>

Monzer Kahf menjelaskan bahwa ekonomi ialah *subset* dari agama. Sehingga dapat diartikan ekonomi Islam adalah bagian yang tidak terpisahkan dari paradigma Islam yang sumbernya merujuk pada *al-Quran* dan *Sunnah*.<sup>27</sup> Sebuah bentuk pemikiran ekonomi dapat ditelusuri dari akar munculnya pemikiran tersebut dan dianalisa dari kerangka pembentukannya. Oleh karena itu untuk memahami persoalan pemikiran ekonomi Islam hingga dalam bentuknya yang variatif saat ini, maka dapat ditelusuri dari akar pemunculannya dan ditelaah dari sudut pandang kerangka pembentukannya.

Untuk mampu memahami pemikiran ekonomi Islam dengan segala bentuknya, maka tidak dapat dilepaskan dari tokoh-tokoh yang memunculkannya. Dengan demikian akan lebih komprehensif dan dipahami latar belakang politik, sosial, dan budaya dari kemunculan pemikiran tersebut. Jadi sejarah pemikiran ekonomi Islam mempelajari tentang ekonomi Islam

---

<sup>25</sup> Kuntowijoyo. *Metodologi Sejarah*. (Yogyakarta: Tiara Wacana Yogya). 2003. Hal. 195-196.

<sup>26</sup> Kuntowijoyo. *Metodologi Sejarah*. (Yogyakarta: Tiara Wacana Yogya). 2003. Hal. 196-199.

<sup>27</sup> Monzer Kahf. *The Islamic Economy*. Plainfield: Muslim Student Association (US-Canada). 1978. Hal. 18.

yang dikaitkan dengan pemikiran para tokoh mulai dari masa Rasulullah SAW hingga saat ini dengan segala latar belakang sosial, politik dan budayanya.<sup>28</sup>

Pada tahapan interpretasi penulis akan menguraikan pembahasan mengenai perkembangan pemikiran dari Sjafruddin Prawiranegara semasa hidupnya dalam tiga pembagian waktu yakni, pasca kemerdekaan, orde lama, dan orde baru. Dalam langkah ini juga akan dijelaskan apa saja perbedaan maupun perkembangan pemikiran beliau dalam ekonomi islam dan sumbangsih terhadap Indonesia.

#### **4. Historiografi**

Tahapan Historiografi merupakan tahapan berupa kegiatan penulisan hasil penafsiran atas fakta-fakta dan usaha merekonstruksi masa lampau untuk memberikan jawaban atas masalah-masalah yang telah dirumuskan setelah sumber yang ditemukan pada tahapan heuristik, kemudian melewati tahap kritik dan interpretasi. Dengan demikian historiografi adalah tahapan lanjutan dari interpretasi yang kemudian hasilnya dituliskan menjadi suatu kisah yang menarik dan selaras.<sup>29</sup>

Pada tahapan historiografi penulis menguraikan secara tersusun dengan menggabungkan antar sumber yang ditemukan dengan sub judul dalam skripsi.

---

<sup>28</sup> M. Dawam Rahardjo. *Islam dan Transformasi Sosial Ekonomi*. (Jakarta: LSAF). 1999. Hal. 3-4

<sup>29</sup> Nina Herlina Lubis. *Metode Sejarah*. (Jawa Barat: YMSI). 2007. Hal. 55.

Adapun sistematika penulisannya sebagai berikut:

**KATA PENGANTAR**

**ABSTRAK**

**LEMBAR PERSETUJUAN**

**LEMBAR PENGESAHAN**

**DAFTAR ISI**

**BAB I PENDAHULUAN**

**A. Latar Belakang Masalah**

**B. Rumusan Masalah**

**C. Tujuan Penelitian**

**D. Kajian Pustaka**

**E. Metode Penelitian**

**1. Heuristik**

**2. Kritik**

**3. Interpretasi**

**4. Historiografi**

**BAB II BIOGRAFI DAN KARYA**

**A. Biografi Sjafruddin Prawiranegara**

**1. Latar Belakang Keluarga**

**2. Latar Belakang Pendidikan**

**3. Jenjang Karir dan Jabatan**

**B. Karya Sjafruddin Prawiranegara**

**BAB III PEMIKIRAN EKONOMI ISLAM SJAFRUDDIN PRAWIRANEGARA**

**A. Kajian Konseptual**

**1. Peranan Agama dan Moral dalam Pembangunan dan Masyarakat Ekonomi Indonesia**

**2. Gambaran perekonomian Indonesia**

**B. Latar Belakang Sjafruddin Prawiranegara dalam Perekonomian Indonesia**

- C. Sjafruddin Prawiranegara sebagai Menteri Keuangan**
- D. Pemikiran Ekonomi Islam Sjafruddin Prawiranegara Masa RIS (1950)**
- E. Pemikiran Ekonomi Islam Sjafruddin Prawiranegara Era Demokrasi Terpimpin**
- F. Pemikiran Ekonomi Islam Sjafruddin Prawiranegara Era Orde Lama**
- G. Pemikiran Ekonomi Islam Sjafruddin Prawiranegara Era Orde Baru**
  - 1. Korupsi di masa Orde Baru dan Sjafruddin Prawiranegara**
  - 2. Pembentukan HUSAMI (Himpunan Usahawan Muslim Indonesia)**
  - 3. Pandangan Sjafruddin Prawiranegara mengenai Riba**
  - 4. Pandangan Sjafruddin Prawiranegara mengenai hak milik**
  - 5. Pandangan Sjafruddin Prawiranegara mengenai zakat**

#### **BAB IV PENUTUP**

- A. Simpulan**
- B. Saran**

#### **DAFTAR PUSTAKA**

#### **LAMPIRAN**





uin

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SUNAN GUNUNG DJATI  
BANDUNG